

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN
SUKU CADANG PADA PT. HAMPARAN MOTOR
HONDA SETUI**

SKRIPSI

Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH:

ALFI SYAHRIN
NPM: 142110092



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 30 September 2020

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ALFI SYAHRIN
NPM : 1402110092

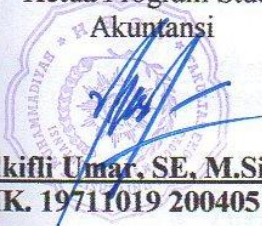
Dengan judul:

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN
SUKU CADANG PADA PT. HAMPARAN MOTOR
HONDA SEUTUI**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

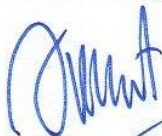
Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi



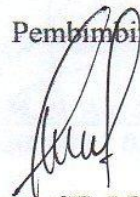
Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I



Elviza, SE, M.Si.
NIK. 19840405 201112 2 001

Pembimbing II



Irmawati, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19750211 200406 2 001

Mengetahui,
Dekan,



Drs. Taznizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 30 September 2020

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

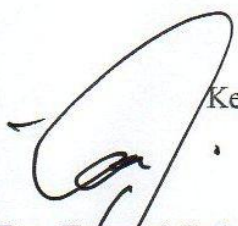
ALFI SYAHRIN
NPM : 1402110092

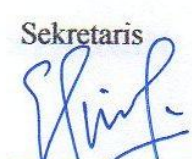
Dengan judul:

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN
SUKU CADANG PADA PT. HAMPARAN MOTOR
HONDA SEUTUI**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 21 September 2020

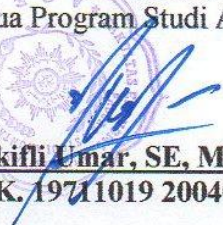
Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian


Ketua
Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001


Sekretaris
Eva Susanti, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19760202 200607 2 001


Anggota
Elviza, SE, M.Si.
NIK. 19840405 201112 2 001


Anggota
Irmawati, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19760202 200607 2 001

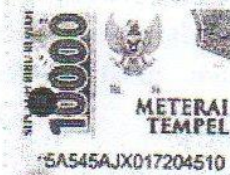
Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 30 September 2020

Yang Menyatakan



Handwritten signature of Alfi Syahrin.

ALFI SYAHRIN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ERLYTA NOVIANA

NPM : 1802110006

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN SUKU CADANG PADA PT. HAMPARAN MOTOR HONDA SEUTUI

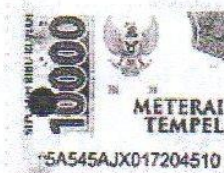
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 30 September 2020

Banda Aceh, 30 September 2020
Yang Menyatakan



ALFI SYAHRIN

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “**Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Suku Cadang Pada PT. Hamparan Motor Honda Seutui**”. Penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian, pengorbanan moral dan material yang tidak terkira.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Bapak H. Zulkifli Umar SE, M.Si. Ak, CA. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Cut Fitrika Syawalina, SE, M.Si selaku Ketua Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Elviza, SE, M.,Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis skripsi ini.
6. Ibu Irmawati, SE, M.Si, Ak, CA. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya staf pengajar pada jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Teman-teman satu angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan Skripsi ini.

Semoga Skripsi ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi pembaca dan penulis, kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, `01 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Landasan Teoritis	8
2.1.1 Sistem Pengendalian Internal	8
2.1.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal	8
2.1.1.2 Tujuan Sistem Pengendalian Internal	12
2.1.1.3 Jenis-Jenis Sistem Pengendalian Internal	15
2.1.1.4 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal	16
2.1.2 Definisi Persediaan	17
2.1.2.1 Pengertian Persediaan.....	17
2.1.2.2 Fungsi dan Jenis-Jenis Persediaan.....	18
2.1.2.3 Sistem Pencatatan Persediaan.....	21
2.2 Penelitian Sebelumnya	22
2.3 Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	31
3.1.1. Tujuan Penelitian	31
3.1.2. Jenis Penelitian.....	32
3.1.3. Horison Penelitian	32
3.1.4. Unit Analisis.....	32
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	33
3.3 Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	35
4.1.2 Visi PT. Hamparan Motor Honda Setui	36
4.1.3 Misi PT. Hamparan Motor Honda Setui.....	37
4.1.4 Struktur Organisasi PT. Hamparan Motor Honda Setui.....	37
4.2. Hasil Penelitian.....	42
4.2.1 Unsur Pengendalian Persediaan Barang Dagangan.....	42
4.3. Pembahasan	45
4.3. Pembahasan	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Saran	52

DAFTAR KEPUSTAKAAN 53

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	27
-----------	-----------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1Kerangka Pemikiran.....	30
Tabel 4.1Struktur organisasi PT. Hamparan Motor Honda Setui	39

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN SUKU CADANG PADA PT. HAMPARAN MOTOR HONDA SETUI

ALFI SYAHRIN
NPM: 142110092

PembimbingI :Elviza, SE, M.Si

PembimbingII :Irmawati, SE, M.S.Si, Ak. CA.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengendalian internal persediaan Suku Cadang pada PT. Hamparan Motor Honda Setui. Model analisis yang akan digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu tipe penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang ada di lapangan yang difokuskan pada sistem pengendalian internal persediaan Suku Cadang pada PT. Hamparan Motor Honda Setui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian persediaan suku cadang pada PT. Hamparan Motor Honda Setui sudah baik, tapi perlu ditingkatkan lagi agar dapat memudahkan karyawan dalam mendistribusikan barang suku cadang atau melakukan penjualan langsung. sistem pengendalian persediaan suku cadang pada PT. Hamparan Motor Honda Setui adalah dengan penanganan gudang (penilaian risiko, penyampai informasi persediaan barang dagang dan pemantauan persediaan barang dagang) penerimaan dan penyimpanan barang jadi, quality control, perhitungan fisik persediaan barang dagangan, pengiriman barang, alur transaksi pembelian, dan penjualan .

Kata Kunci: *Sistem Pengendalian Internal Persediaan*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi saat ini dunia usaha dihadapkan pada situasi dan kondisi persaingan yang semakin ketat yang menuntut perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efisien. Sejalan dengan tingginya tingkat persaingan, perkembangan perekonomian dan kemajuan teknologi maka peranan informasi menjadi sangat penting demi kemajuan perusahaan. Laporan keuangan informasi dari suatu perusahaan, terutama informasi keuangan dibutuhkan oleh berbagai macam pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak eksternal, seperti kreditur, calon investor, kantor pajak, dan lain-lain memerlukan informasi ini dalam kaitannya dengan kepentingan mereka. Di samping itu, pihak internal yaitu manajemen juga memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui, mengawasi, dan mengambil keputusan-keputusan untuk menjalankan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi baik bagi pihak luar maupun dalam perusahaan, maka perlu disusun suatu sistem pengendalian.

Setiap perusahaan dituntut untuk menerapkan sistem pengendalian yang sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas. Sistem pengendalian adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa sehingga untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Pengendalian mencakup rencana organisasi serta metode-metode terkait dan pengukuran yang diadopsi perusahaan untuk melindungi aset dari pencurian, perampokan, penyalahgunaan oleh karyawan serta meningkatkan keakuratan dan kebenaran pencatatan akuntansi. Hal ini dapat dilakukan dengan menurunkan resiko kesalahan (kesalahan yang tidak sengaja) dan ketidakteraturan (kesalahan yang disengaja dan kesalahpahaman) dalam proses akuntansinya. Pengendalian yang efektif tercakup dalam unit, fungsi, departemen dan individu yang ada di perusahaan. Lingkungan pengendalian dari suatu organisasi meliputi keseluruhan dan kesadaran terhadap pentingnya pengendalian oleh manajemen dan pegawai. Sistem pengendalian internal harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu organisasi untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan.

Pada organisasi kecil, pengendalian internal masih dapat dilakukan oleh pemiliknya. Namun semakin besar organisasi, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan semakin kompleks, menyebabkan pimpinan organisasi tidak mungkin lagi melakukan pengendalian internal secara langsung, maka dibutuhkan suatu pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan organisasi telah tercapai.

Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting karena persediaan fisik banyak melibatkan investasi terbesar. Bila perusahaan menanamkan terlalu banyak dananya dalam persediaan, menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan, dan mungkin mempunyai "*Opportunity Cost*" (dana dapat ditanamkan dalam investasi yang lebih menguntungkan). Sebaliknya,

bila perusahaan tidak mempunyai persediaan yang cukup, dapat mengakibatkan meningkatkan biaya-biaya karena kekurangan bahan (Siska, 2013:3)

Pengendalian pengadaan persediaan perlu diperhatikan karena berkaitan langsung dengan biaya yang harus ditanggung perusahaan sebagai akibat adanya persediaan. Oleh sebab itu, persediaan yang ada harus seimbang dengan kebutuhan, karena persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan menanggung risiko kerusakan dan biaya penyimpanan yang tinggi disamping biaya investasi yang besar. Tetapi jika terjadi kekurangan persediaan akan berakibat terganggunya kelancaran dalam proses distribusi. Oleh karenanya diharapkan terjadi keseimbangan dalam pengadaan persediaan sehingga biaya dapat ditekan seminimal mungkin dan dapat memperlancar jalannya proses distribusi.

Persediaan barang dalam proses terdiri dari keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses distribusi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap untuk dipasarkan. Tingkat penyelesaian dalam proses sangat tergantung pada panjang serta kompleksnya proses distribusi yang dilaksanakan. Besarnya persediaan barang dalam proses ini akan menyebabkan semakin besarnya biaya-biaya persediaan karena modal yang terikat di dalam persediaan tersebut semakin besar, dimana besarnya modal ini berkaitan langsung dengan lambatnya perputaran persediaan. Persediaan barang dalam proses adalah merupakan proses persediaan yang paling tidak likuid karena akan cukup sulit bagi perusahaan untuk dapat menjual barang-barang yang masih dalam bentuk setengah jadi.

Modal yang tertanam dalam suatu usaha atau investasi sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan, dan juga merupakan bagian yang paling besar dalam harta perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebih dan tidak terjual. Jadi, penting bagi perusahaan untuk mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pengendalian intern juga bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dipercaya. Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang dagang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada digudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodic atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali. Namun, ada juga yang melakukannya sebulan sekali dan sehari sekali.

Kesalahan dalam mencatat jumlah persediaan barang akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Kesalahan-kesalahan yang terjadi mungkin hanyalah akan berpengaruh pada periode yang bersangkutan bahkan akan mempengaruhi juga pada periode-periode berikutnya. Kesalahan-kesalahan ini bila diketahui

harus segera dibuatkan koreksinya baik terhadap rekening riel maupun rekening nominal. Apabila kesalahan-kesalahan persediaan baru diketahui setelah buku-buku ditutup pada akhir tahun berikutnya maka kesalahan-kesalahan tersebut sudah tidak mempunyai pengaruh apa-apa (*counter balanced*), oleh karena itu tidak diperlukan koreksi atas kesalahan-kesalahan tersebut.

Berdasarkan permasalahan dari PT. Hampan Motor Honda Setui adalah kesalahan perhitungan jumlah persediaan serta kurang tepat pengukuran jumlah persediaan dan kurangnya penilaian terhadap penjumlahan barang dagang yang menjadi salah satu faktor dalam penelitian ini. Sehingga diperlukan perhitungan fisik secara berkala guna memastikan bahwa jumlah persediaan pada P PT. Hampan Motor Honda Setui tercatat dalam laporan keuangan secara fisik benar-benar dimiliki oleh PT. Hampan Motor Honda Setui. Kemudian permasalahan selanjutnya yang terjadi mengenai persediaan yang dilakukan oleh petugas PT. Hampan Motor Honda Setui yaitu kurang peduli terhadap kesalahan yang terjadi, seperti pada saat distribusi (ketika petugas melakukan penyimpanan ke gudang PT. Hampan Motor Honda Setui) terjadinya kerusakan 1-3 barang dagang. Dan hal ini petugas menganggap masih berskala kecil dan frekuensi pembelian dan penjualan masih seimbang dan dapat berlangsung cepat sehingga persediaan barang/ jasa yang dimiliki masih cenderung minim (Sumber: Hasil survey awal pada PT. Hampan Motor Honda Setui, 2019).

Kesalahan sistem pengendalian internal seperti pengakuan persediaan dapat menimbulkan permasalahan akuntansi yang serius. Antara lain: kelebihan (*overstated*) / kekurangan (*understated*) terhadap laba yang dihasilkan oleh PT. Hampan Motor Honda Setui. Hal ini dapat terjadi jika jumlah persediaan lebih

catat (dalam kondisi ini jumlah fisik lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah tercatat) akan mengakibatkan beban pokok penjualan (*cost of goods sold*) menjadi kelebihan (*overstated*) yang dapat berakibat langsung terhadap kekurangan (*understated*) laba dan pajak penghasilan kekurangan (*understated*) efek ini tentu berlaku juga untuk sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Suku Cadang pada PT. Hampan Motor Honda Setui.**”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pengendalian internal persediaan Suku Cadang pada PT. Hampan Motor Honda Setui.”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk menganalisis sistem pengendalian internal persediaan Suku Cadang pada PT. Hampan Motor Honda Setui

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang terkait serta langsung didalamnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis di bidang keuangan khususnya mengenai sistem pengendalian internal persediaan
- b. Sebagai referensi bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen Pada PT. Hampan Motor Honda Setui.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan batasan waktu dan ilmu pengetahuan, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup Sistem Pengendalian Internal Persediaan Suku Cadang pada PT. Hampan Motor Honda Setui.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1 Sistem Pengendalian Internal

2.1.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Pada dasarnya sesuatu dapat disebut sistem apabila memiliki bagian-bagian saling berinteraksi dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bagian-bagian ini disebut subsistem, atau disebut juga prosedur. Agar sistem dapat berfungsi secara efektif dan efisien, subsistem-subsistem tersebut harus saling berinteraksi antara satu dengan yang lain nya. Interaksi secara efektif dan efisien dapat terjadi melalui komunikasi informasi yang relevan antar subsistem. Menurut Mulyadi (2014:2), “suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”. Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan”. Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*), artinya suatu kesatuan komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energy (Mardi: 2014:3).

Sistem pengendalian internal harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Di perusahaan kecil, pengendalian Internal masih dapat dilakukan oleh pemilik perusahaan. Namun semakin besar perusahaan, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukannya semakin

komplek, menyebabkan pimpinan perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian Internal secara langsung, maka dibutuhkan suatu pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai. Sistem pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aset perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti. Metode pemrosesan merupakan sarana yang digunakan oleh sebuah sistem untuk mengumpulkan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi. Metode ini dapat bersifat manual dan komputerisasi. Perusahaan menggunakan pengendalian Internal untuk mengarahkan operasi mereka, melindungi asset, dan mencegah penyalahgunaan sistem mereka (Chairanisa, 2014:17).

Sistem pengendalian internal adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan untuk memisahkan fungsi antara pencatatan dan pengurusan kas yang jelas, dan bertujuan untuk menghindari kecurangan-kecurangan atau penyelewengan-penyelewengan yang kemungkinan terjadi dalam perusahaan (Sujana, 2014:7).

Pengertian sistem pengendalian internal menurut Harrison et.al (2014:372) adalah “suatu perencanaan organisasi dan semua tindakan yang terkait yang diterapkan oleh suatu entitas untuk menjaga aktiva, mendorong para karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasi perusahaan dan memastikan keandalan pencatatan akuntansi”.

Menurut Romney dan Steinbart (2014:229): “Sistem pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.”

Sedangkan menurut Mulyadi dalam buku Sistem Akuntansi (2013:163) mendefinisikan “Sistem Pengendalian Internal (SPI) meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.” Definisi system pengendalian Internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk system tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian Internal tersebut di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara *manual*, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

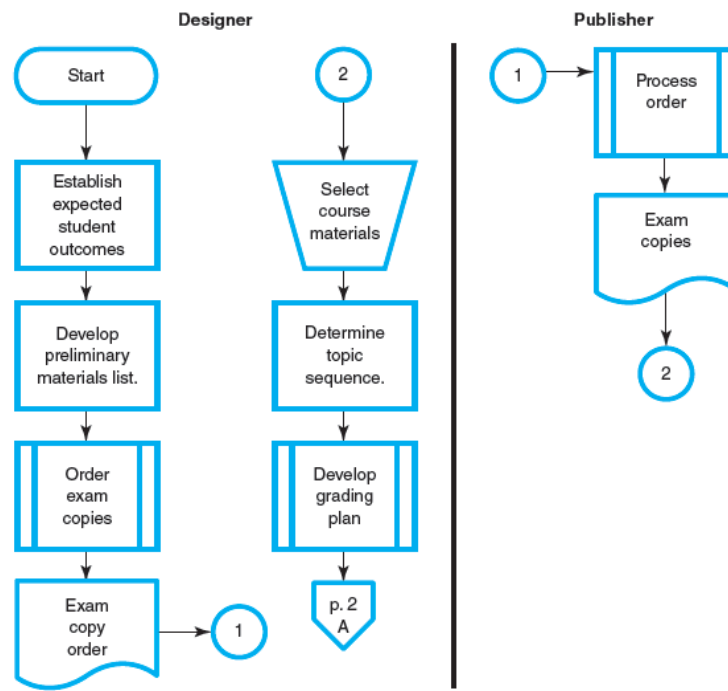
Berdasarkan beberapa pengertian pengendalian internal menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian Internal yang efektif tercakup dalam unit, fungsi, departemen dan individu yang ada di perusahaan. Lingkungan pengendalian internal dari suatu perusahaan meliputi keseluruhan dan kesadaran terhadap pentingnya pengendalian Internal oleh manajemen dan karyawan.

Bagan Alir atau *flowchart* merupakan tehnik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis.

Aturan Dasar Membuat Flowchart (Krismiaji, 2014:47) :

1. Aliran data dimulai dari sudut kiri atas kertas dan umumnya bergerak dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.
2. Setiap langkah disajikan secara berurutan atau serangkaian urutan.
3. Simbol digunakan secara konsisten. Simbol yang sering digunakan adalah:

Gambar 2. 1
Contoh *Flowchart*



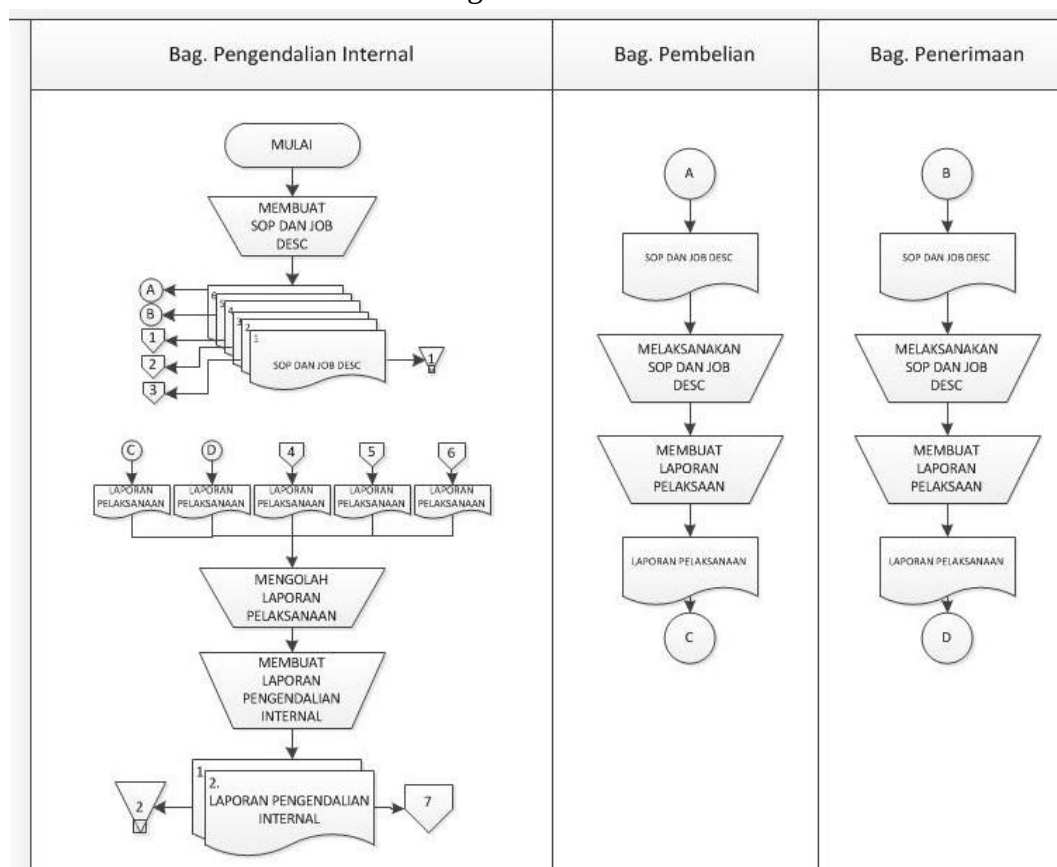
Sumber : Hurt (2013 : 101)

Berikut adalah tahap – tahap yang digunakan oleh Hurt (2013 : 98) dalam merancang *flowchart*.

- 1) Menetapkan batasan sistem. Tahap ini merupakan langkah yang penting dalam merancang *flowchart*. Jika batasan sistem tidak dibangun dengan tepat, maka rancangan dapat menghasilkan *flowchart* yang terlalu luas. Batasan sistem / *system boundary* berperan sebagai *virtual "box"* di sekitar sistem.
- 2) Menentukan *column heading* untuk berfokus pada area tanggung jawab. *Column heading* biasanya dinamakan dengan nama departemen, fungsi, atau jabatan.
- 3) Membuat daftar tindakan yang dilakukan di setiap kolom. Dalam langkah ini, perancang sistem membuat daftar apa yang masing-masing departemen lakukan dalam sistem. Dalam tahap ini perancang belum berpikir mengenai bagaimana mewakili tindakan tersebut dengan simbol *flowchart*.
- 4) Memilih simbol – simbol yang diperlukan. Dalam tahap ini perancang menentukan simbol – simbol yang akan dipakai untuk merepresentasikan tindakan – tindakan tersebut.

- 5) Membuat rancangan konsep *flowchart* awal. Tahap ini menyusun simbol – simbol yang telah ditentukan dalam bentuk *draft flowchart*.
- 6) Mendiskusikan *flowchart*. Karena *flowchart* bersifat agak subyektif dan sangat berulang, *draft* pertama yang dibuat jarang dijadikan sebagai produk / rancangan akhir. Diskusi sangat penting untuk dilakukan agar mendapatkan umpan balik tentang rancangan tersebut dari pandangan orang lain, karena mereka dapat memberitahu apa yang tampaknya tidak jelas dari sudut pandang orang luar.
- 7) Merevisi *flowchart* ketika diperlukan. Berdasarkan sugesti, *flowchart* dapat direvisi untuk beberapa hal yang penting agar lebih jelas.

Gambar 2.2
Flowchart Pengendalian Internal



Sumber : Data Diolah, 2019

2.1.1.2 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Menurut Harrison *et.al* (2014:233) “Sistem pengendalian internal adalah rencana organisasi dan sistem prosedur yang di implementasikan oleh manajemen

perusahaan dan dewan direksi, serta dirancang untuk memenuhi lima tujuan tersebut:

1. Menjaga Aset.
Perusahaan harus menjaga asetnya dari pemborosan, inefisiensi, dan kecurangan.
2. Mendorong karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan.
Semua orang dalam organisasi – manajer dan karyawan – harus bekerja mencapai tujuan yang sama. Sistem pengendalian Internal yang memadai menyediakan kebijakan yang jelas yang menghasilkan perlakuan yang adil baik bagi pelanggan maupun karyawan.
3. Mempromosikan efisiensi operasional.
Perusahaan tidak boleh memboroskan sumber dayanya. Perusahaan bekerja keras untuk melakukan penjualan, dan tidak ingin menyia-nyiaikan setiap manfaat yang ada. Jika perusahaan dapat membeli sesuatu seharga \$30, mengapa membayar \$35? Pengendalian Internal yang efektif akan meminimalkan pemborosan, yang menurunkan biaya dan meningkatkan laba.
4. Memastikan catatan akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan.
Catatan yang akurat merupakan hal yang penting. Tanpa pengendalian Internal yang memadai, catatan mungkin tidak dapat diandalkan, yang membuatnya tidak mungkin menyatakan bagaimana mana dari perusahaan yang menguntungkan dan bagian mana yang memerlukan perbaikan. Perusahaan dapat kehilangan uang atas setiap produk yang terjual, kecuali catatan yang akurat mengenai biaya produk tersebut telah dibuat.
5. Mentaati persyaratan hukum.
Perusahaan seperti manusia, merupakan subjek hukum, seperti agen regulator yang mencakup Security and Exchange Commission atau SEC (di AS), bursa saham, otoritas pajak, dan badan pengatur negara bagian, local, serta nasional. Jika mengabaikan hukum, perusahaan akan dikenai denda, atau dalam kasus yang ekstrem, eksekutif puncaknya mungkin saja masuk penjara. Pengendalian Internal yang efektif akan membantu memastikan ketaatan terhadap hukum dan membantu menghindari kesulitan hukum.

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa system pengendalian Internal adalah rangkaian dari kebijakan-kebijakan yang dilakukan atau diambil oleh perusahaan guna menjamin kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan untuk keefisienan terhadap pelaporan keuangan dan para karyawan yang ada di dalam perusahaan.

Menurut Mulyadi (2014:183) objek pengendalian Internal terdiri atas dua bagian yaitu :

- a. Pengendalian Internal Umum (*General Control*)
Unsur pengendalian Internal umum meliputi :
 1. Organisasi,
 2. Prosedur dan standar untuk perubahan program
 3. Pengembangan sistem dan pengoperasian fasilitas pengolahan data.
- b. Pengendalian Internal Aplikasi (*Application Control*)
Pengendalian Internal aplikasi dirancang untuk memenuhi persyaratan pengendalian Internal khusus setiap aplikasi. Pengendalian Internal aplikasi mempunyai tujuan sebagai berikut:
 1. Menjamin bahwa semua transaksi yang telah diotorisasitelah diproses sekali saja secara lengkap.
 2. Menjamin bahwa data transaksi lengkap dan teliti.
 3. Menjamin bahwa hasil pengolahan data dimanfaatkan untuk tujuan yang telah ditetapkan.
 4. Menjamin bahwa aplikasi dapat terus menerus berfungsi.

Rahayu dan Suhayati (2013:238) mengemukakan bahwa “sebaik-baiknya desain dan operasi pengendalian Internal, pengendalian Internal hanya memberikan keyakinan memadai bagi manajemen dan dewan komisaris berkaitan dengan usaha mencapai tujuan pengendalian Internal organisasi”. Hal tersebut disebabkan karena pengaruh dari keterbatasan bawaan yang melekat dalam pengendalian Internal yaitu:

1. Pertimbangan manusia dalam pengambilan keputusan dapat salah
2. Pengendalian Internal dapat rusak karena kegagalan yang sifatnya manusiawi seperti kekeliruan sederhana.
3. Adanya kolusi antara personel sehingga pengendalian Internal tidak efektif
4. Manajemen yang mengabaikan pengendalian Internal
5. Biaya pengendalian Internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian Internal tersebut.

Meskipun hubungan manfaat dan biaya merupakan kriteria utama yang harus dipertimbangkan dalam mendesain pengendalian Internal, pengukuran tepat biaya dan manfaat umumnya tidak mungkin dilakukan. Maka manajemen harus melakukan estimasi kualitatif dan kuantitatif serta pertimbangan dalam menilai

hubungan biaya manfaat tersebut. Hal yang dapat mencegah atau mengurangi terjadinya ketidakberesan yang dilakukan manajemen antara lain :

1. Adat istiadat, dan kultur
2. *Corporate governance system*
3. Lingkungan pengendalian Internal yang efektif.

Dewan komisaris, komite audit dan fungsi audit yang efektif dapat menghalangi perbuatan yang tidak semestinya oleh manajemen. Efektivitas pengendalian Internal dapat juga dipengaruhi secara negatif oleh faktor-faktor seperti perubahan dalam kepemilikan dan pengendalian Internal, perubahan manajemen atau personel lain atau pengembangan pasar atau industry.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Sistem Pengendalian Internal

Rahayu dan Suhayati (2013:222) mengatakan hal yang sama mengenai jenis-jenis sistem pengendalian internal, pengendalian Internal dapat dibagi menjadi 2 (dua) macam yaitu :

1. Pengendalian Internal akuntansi
Meliputi rencana organisasi serta prosedur dan catatan yang relevan dengan pengamanan aktiva, yang disusun untuk meyakinkan bahwa:
 - a. Transaksi dilaksanakan sesuai dengan persetujuan pimpinan
 - b. Transaksi dicatat sehingga dapat dibuat ikhtisar, keuangan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku serta menekankan pertanggungjawaban atas harta perusahaan
 - c. Penguasaan atas aktiva diberikan hanya dengan persetujuan dan otorisasi pimpinan
 - d. Jumlah aktiva dalam catatan dicocokkan dengan aktiva yang ada pada waktu yang tepat dan tindakan yang sewajarnya jika terjadi perbedaan.
2. Pengendalian Internal administrative
Pengendalian Internal yang ditujukan untuk mendorong efisiensi operasional dan menjaga diikutinya kebijakan perusahaan. Dapat berupa rencana organisasi dan prosedur juga catatan yang relevan dengan pembuatan keputusan yang mengantarkan pimpinan perusahaan untuk menyetujui atau member wewenang terhadap transaksi-transaksi.

Pelimpahan wewenang merupakan fungsi pimpinan perusahaan yang secara langsung berhubungan dengan tanggungjawab untuk mencapai tujuan organisasi dan itu merupakan titik tolak untuk menciptakan pengendalian Internal akuntansi atas transaksi.

Menurut Agoes (2014:75), pengendalian Sistem pengendalian internal terdiri dari beberapa indikator yang saling terkait berikut ini:

- a. Integritas dan nilai etika organisasi
- b. Parameter pengelolaan organisasi
- c. Struktur organisasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab
- d. Proses pengelolaan individu yang kompeten
- e. Ketegasaan untuk mendorong akuntabilitas kerja

2.1.1.4 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Unsur – unsur pengendalian internal suatu sistem pengendalian internal yang baik menurut Sutabri (2014:33) meliputi:

1. Struktur organisasi yang baik, dimana jelas ditetapkan tugas wewenang dan tanggung jawab dari fungsional masing – masing
2. Sistem dan wewenang prosedur pembukuan yang baik merupakan alat bagi manajemen dalam melakukan pengawasan operasi perusahaan dan transaksi – transaksi yang terjadi. Dalam suatu organisasi harus dibuat dan disediakannya formulir – formulir, buku- buku, catatan- catatan, laporan dan prosedur yang mengatur kegiatan operasi perusahaan dan setiap transaksi yang terjadi harus diotorisasi oleh pihak yang berwenang.
3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan fungsi dan tugas bagan organisasi Yang dimaksud praktek yang sehat adalah setiap pegawai dalam perusahaan melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Menurut Mulyadi (2014:130) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu,

- dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
3. Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
 4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2.1.2 Persediaan

2.1.2.1 Pengertian Persediaan

Persediaan bagi perusahaan-perusahaan besar di dunia merupakan salah satu kunci terpenting dalam operasional perusahaan. Menurut Heizer dan Render (2014:18) “semua organisasi tentunya memiliki sistem perencanaan dan sistem pengendalian persediaan”. Menurut Amazon.com, persediaan merupakan *asset* termahal dari sebuah perusahaan, persediaan dapat mewakili 50% dari keseluruhan modal yang diinvestasikan. Menurut manager di seluruh dunia pengelolaan persediaan yang baik sangat penting. Disatu sisi perusahaan akan berusaha mengurangi biaya dengan mengurangi jumlah persediaan. Tetapi disisi yang lain tanpa adanya persediaan sebuah perusahaan tidak dapat berjalan dan dapat terhenti proses distribusi dan konsumen menjadi kecewa saat barang tidak tersedia. Oleh karena alasan inilah manajer operasional bertugas untuk menyeimbangkan kedua sisi tersebut.

Reeve (2014:452) juga didefinisikan “Persediaan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses distribusi atau

yang dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses distribusi”.

Menurut Skousen (2014:571), “persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan di distribusi dan kemudian dijual”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu dari sumber daya yang ada dalam suatu proses yang bertujuan untukantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi baik karena adanya permintaan maupun ada masalah lain.

2.1.2.2 Fungsi dan Jenis-Jenis Persediaan

Tujuan dari manager operasional adalah untuk menyelaraskan antara investasi persediaan dengan kepuasan konsumen. Persediaan dapat memberikan fungsi-fungsi kepada perusahaan sehingga dapat menambah fleksibilitas bagi kegiatan operasional. Berdasarkan Heizer & Render (2014:13) keempat fungsi persediaan bagi perusahaan adalah:

1. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi *permintaan* konsumen yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.
2. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuatif, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar dapat memisahkan proses produksi dari pemasok.
3. Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman.
4. Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan harga.

Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat berbentuk perusahaan industri, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Untuk perusahaan industri maka jenis persediaan yang dimiliki adalah persediaan bahan baku, barang dalam proses, persediaan barang jadi, serta barang pembantu yang akan digunakan dalam proses produksi.

Untuk perusahaan dagang, terdapat persediaan barang dagangan dan untuk perusahaan jasa persediaan secara eksplisit sulit didefinisikan, namun persediaannya dapat diartikan sebagai besarnya biaya jasa yang meliputi upah dan biaya personalia lainnya yang secara langsung belum dikeluarkan dalam menangani pemberian jasa, dan dalam penelitian ini, persediaan di rumah sakit dapat berupa obat dan peralatan kesehatan yang lain.

Menurut Nurmailiza (2013:4), Untuk dapat memahami perbedaan serta keberadaan dari tiap-tiap jenis persediaan tersebut maka dapat dilihat dari penggolongan persediaan secara garis besar yaitu :

1. Persediaan bahan baku (*raw material*), merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku diperoleh dari sumber-sumber alam. Akan tetapi lebih sering bahan baku diperoleh dari perusahaan lain yang merupakan bahan baku dari perusahaan lain yang merupakan produk akhir pemasok bahan baku. Sebagai contoh kertas cetak merupakan bahan baku dari perusahaan percetakan. Meskipun istilah bahan baku dapat digunakan secara luas untuk mencukupi seluruh bahan baku yang digunakan dalam produksi, namun sebutan ini sering kali dibatasi untuk barang-barang yang secara luas untuk mencukupi seluruh bahan baku yang digunakan dalam produksi, namun sebutan ini sering kali dibatasi untuk barang-barang yang secara fisik dimasukkan dalam produk yang dihasilkan. Istilah bahan penolong atau pembantu (*Factory supplies*) digunakan untuk menyebut bahan tambahan yaitu bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung dimasukkan dalam produk.

2. Barang-barang dalam proses (*good in process*), yang juga disebutkan pekerjaan dalam proses (*work in process*) terdiri dari bahan baku yang sebagian telah diproses dan perlu dikerjakan lebih lanjut sebelum dijual.
3. Barang jadi (*finished goods*), merupakan produk/barang yang telah selesai diproduksi dan menjadi persediaan persediaan untuk dijual.

Untuk persediaan barang setelah jadi atau barang jadi harus dipahami bahwa mungkin saja barang jadi bagi suatu perusahaan merupakan barang jadi bagi perusahaan lain karena proses produksi bagi perusahaan tersebut hanya sampai disitu. Namun dapat saja terjadi barang setengah jadi atau barang jadi bagi suatu perusahaan merupakan bahan baku bagi perusahaan lainnya. Jadi, untuk menentukan apakah persediaan tersebut merupakan bahan baku barang setengah jadi, ataupun barang jadi bagi perusahaan. Harus dilihat apakah persediaan tersebut sebagai input atau output dari perusahaan atau hasil dari bagian yang mana dari proses perusahaan tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang tidak berhubungan dengan tingkat penyelesaian seperti pada perusahaan industry, sebab persediaan barang dagang dapat berupa persediaan bahan baku, barang setengah jadi, ataupun barang jadi.

Selain jenis-jenis persediaan yang telah dijelaskan diatas berdasarkan jenis, untuk perusahaan jasa persediaannya secara eksplisit sulit didefinisikan, namun persediaannya dapat diartikan sebagai besarnya biaya jasa yang meliputi upah dan biaya personalia lainnya yang secara langsung belum dikeluarkan dalam menangani pemberian jasa.

Untuk mengakomodasi fungsi-fungsi persediaan, menurut Heizer dan Render (2014) berdasarkan proses produksi, persediaan terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*) adalah bahan – bahan yang telah dibeli tetapi belum diproses. Bahan – bahan dapat diperoleh dari sumber alam atau dibeli dari *supplier* (penghasil bahan baku).
2. Persediaan barang setengah jadi (*work in process*) atau barang dalam proses adalah komponen atau bahan mentah yang telah melewati sebuah proses produksi/telah melewati beberapa proses perubahan, tetapi belum selesai atau akan diproses kembali menjadi barang jadi.
3. Persediaan pasokan pemeliharaan/perbaikan/operasi (*maintenance, repair, operating*) yaitu persediaan – persediaan yang disediakan untuk pemeliharaan, perbaikan, dan operasional yang dibutuhkan untuk menjaga agar mesin – mesin dan proses – proses tetap produktif.
4. Persediaan barang jadi (*finished good inventory*) yaitu produk yang telah selesai di produksi atau diolah dan siap dijual.

2.1.2.3 Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan persediaan ada dua, yaitu metode perpetual dan metode periodik. Metode perpetual disebut juga metode buku, karena setiap jenis persediaan mempunyai kartu persediaan, sedangkan metode periodik disebut juga metode fisik. Dikatakan demikian karena pada akhir periode dihitung fisik barang untuk mengetahui persediaan akhir yang nantinya akan dibuat jurnal penyesuaiannya.

Menurut Skousen (2014:667) Ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan, yaitu : identifikasi khusus, biaya rata-rata (*Average*), masuk pertama keluar pertama (FIFO), masuk terakhir keluar pertama (LIFO).

1. Identifikasi Khusus
Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada di tangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan.
2. Metode Biaya Rata-Rata (*Average*)
Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari tiap unit yang dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah

terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

3. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realistis terhadap arus biaya ketika penggunaan identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, didalam FIFO unit yang tersisa pada persediaan akhir adalah unit yang paling terakhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.

4. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO ini sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan. Apabila metode FIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan nilai persediaan akhir yang lebih rendah. Dengan demikian, LIFO cenderung memberikan pengaruh yang stabil terhadap margin laba kotor, karena pada saat terjadi kenaikan harga LIFO mengaitkan biaya yang tinggi saat ini dalam perolehan barang-barang dengan harga jual yang meningkat, dengan menggunakan LIFO, persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya dari pembelian awal. Jika LIFO digunakan dalam waktu lama, maka perbedaan antara lain persediaan saat ini dengan biaya LIFO akan semakin besar.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Siska (2013) dengan judul penelitian Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sungai Budi Di Palembang. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian persediaan barang dagang pada PT. Sungai Budi di Palembang. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan observasi langsung, melakukan wawancara dan mengumpulkan data berupa dokumen yang berkaitan dengan persediaan. Tujuannya ialah untuk membuat gambaran secara sistematis dan akurat mengenai sistem pengendalian persediaan barang dagang pada PT. Sungai Budi di

Palembang. Prosedur pemesanan, penerimaan dan pengeluaran persediaan barang dagang pada PT. Sungai Budi di Palembang sudah memadai. Namun pada perusahaan belum menerapkan perhitungan EOQ, ROP dan Safety Stock dalam pengelolaan dan pengendalian persediaan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perusahaan sebaiknya menerapkan perhitungan EOQ, ROP dan Safety Stock dalam pengelolaan dan pengendalian persediaan untuk menghindari adanya kekurangan stok (Stock Out) maupun kelebihan atau penumpukan stok barang dagang.

Kemudian penelitian dari Mulyani (2012) dengan judul penelitian Analisis Pengendalian Atas Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Grokindo. Persediaan adalah salah satu aktiva penting yang dimiliki oleh perusahaan. Karena persediaan merupakan suatu aktiva maka harus dilakukan pengendalian yang baik untuk menjaga persediaan tersebut dari hal-hal buruk yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengendalian yang dilakukan guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengendalian persediaan barang dagangan yang diterapkan. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka menggunakan alat pengumpul data berupa wawancara dan kepustakaan. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penulis memperoleh data melalui wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengendalian atas persediaan pada PT. Grokindo sudah cukup efektif, dimana adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan barang dagangan juga dilakukan secara periodik oleh bagian logistik melalui kegiatan stock opname.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabandaru (2012) dengan judul penelitian Analisis Sistem Pengendalian Atas Persediaan Barang Dagangan Pada Cv. Tirta Raharja Ponorogo. Persaingan dunia usaha perdagangan terjadi sangat ketat, maka dari itu masing-masing perusahaan berusaha mempertahankan kondisi perusahaan agar tetap mampu bersaing untuk menjaga keutuhan perusahaan tersebut. Salah satu cara yaitu dengan menjaga asset perusahaan berupa persediaan barang dagangan. Pengendalian sangat diperlukan dalam pengelolaan persediaan barang dagangan. Dalam penelitian ini dirumuskan bagaimana sistem pengendalian persediaan barang dagangan dan apakah pengendalian atas persediaan barang dagangan tersebut berjalan efektif atau tidak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian atas persediaan barang dagangan dan efektif atau tidaknya sistem pengendalian persediaan barang dagangan pada CV. Tirta Raharja Ponorogo. Dengan menggunakan metode penelitian observasi dan wawancara langsung pada CV. Tirta Raharja Ponorogo, serta mengambil sampel dari salah satu divisi yaitu divisi Mayora, maka hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan mulai dari proses penerimaan, proses pengeluaran, dan proses perhitungannya berdasarkan unsur pengendalian sebagian besar sudah memadai. Sehingga tujuan pengendalian atas persediaan dapat tercapai. Maka dari itu sistem pengendalian atas persediaan barang dagangan pada CV. Tirta Raharja Ponorogo dapat dikatakan sudah berjalan efektif. Saran dari peneliti adalah dalam hal penerimaan lebih baik dipisah antara fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan karena pada CV. Tirta Raharja masih terdapat rangkap fungsi pada proses tersebut. Pembuatan kartu target primary dibuat rangkap 3 agar mudah melakukan kroscek pada

masing-masing fungsi yang terkait. Pembentukan tim SPI juga diperlukan agar pengawasan lebih berjalan optimal. Harapan dari peneliti terhadap penelitian ini adalah supaya dapat memberikan manfaat terhadap CV. Tirta Raharja yang telah bergerak dalam bidang distribusi barang sehingga mampu tetap bersaing pada dunia usaha.

Penelitian dari Ulfatuzzahroh (2014) dengan judul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan pada Bussiness Center UIN Maliki Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah menggambarkan secara sistematis tentang fokus penelitian. Penelitian dilakukan melalui observasi ke lokasi penelitian, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dalam bentuk struktur organisasi dan uraian jabatan instansi, profil singkat instansi, visi, misi dan tujuan instansi, hasil wawancara, dokumen pesanan pembelian, faktur, dan dokumen lainnya yang diperlukan. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan yang ada di *Bussiness Center* UIN Maliki Malang. Perbaikan yang harus dilakukan, diantaranya membentuk Bagian Akuntansi, membatasi tanggung jawab proses penerimaan barang, adanya Laporan Penerimaan Barang untuk proses penerimaan barang dan adanya Memo Debit, Laporan Pengiriman Barang untuk proses retur barang, adanya supervisi berbentuk CCTV untuk penjagaan toko dan supervisi berbentuk gulungan internal untuk pengawasan kasir, adanya otorisasi umum terhadap operasi rutin pembelian, adanya peralatan keamanan fisik untuk gudang, adanya pembagian tugas yang efektif antara Bagian Konter dan Bagian Penitipan Barang, serta adanya penanganan terhadap selisih dari penghitungan persediaan rokok

Selanjutnya penelitian dari Yesi (2016) dengan judul Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Barang Jadi Pada CV. Tedmond Fibre Glass. Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan perencanaan dan pengendalian intern persediaan barang jadi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis terhadap berbagai dokumen dan prosedur yang berjalan ini diharapkan dapat membantu direktur pada CV. Tedmond Fibre Glass untuk meningkatkan mutu dan kualitas persediaan yang ada di perusahaan agar mencapai profit laba yang tinggi dan laporan keuangan yang akurat dan benar.

Kemudian penelitian dari Manengkey (2014) Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada PT. Cahaya Mitra Alkes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pengendalian intern persediaan barang dagang dan penerapan akuntansinya. Metode pencatatan yang dipakai dalam perusahaan adalah sistem pencatatan perpetual dan metode penilaian yang digunakan adalah FIFO hal ini telah sesuai dengan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan. Hasil penelitian menunjukan secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang pada PT. Cahaya Mitra Alkes berjalan cukup efektif. Manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern, namun disisilain terdapat beberapa prosedur yang belum mencerminkan konsep pengendalian intern. Manajemen perusahaan sebaiknya menciptakan pengendalian intern yang memadai terhadap persediaan perusahaan secara keseluruhan, dan sebaiknya perusahaan membentuk auditor internal agar dapat menyelidiki, menilai efektivitas pelaksanaan unsur-unsur

pengendalian intern persediaan barang yang telah ditetapkan. Untuk jelas dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

No	Judul dan nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sungai Budi Di Palembang (Siska, 2013)	– Metode Kualitatif	Dari hasil penelitian bahwa perusahaan belum menerapkan perhitungan EOQ, ROP dan Safety Stock dalam pengelolaan dan pengendalian persediaan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perusahaan sebaiknya menerapkan perhitungan EOQ, ROP dan Safety Stock dalam pengelolaan dan pengendalian persediaan untuk menghindari adanya kekurangan stok (Stock Out) maupun kelebihan atau penumpukan stok barang dagang.	– Sama-sama meneliti tentang pengendalian i internal persedian	– Tempat penelitian – Analisis data – Teknik pengumpulan data
2	Analisis Pengendalian Atas Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Grokindo (Mulyani, 2012)	– Metode Kualitatif	Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengendalian atas persediaan pada PT. Grokindo sudah cukup efektif, dimana adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan barang dagangan juga dilakukan secara periodik oleh bagian logistik melalui kegiatan stock opname.	– Sama-sama meneliti tentang Sistem pengendalian barang	– Tempat penelitian – Analisis data – Teknik pengumpulan data

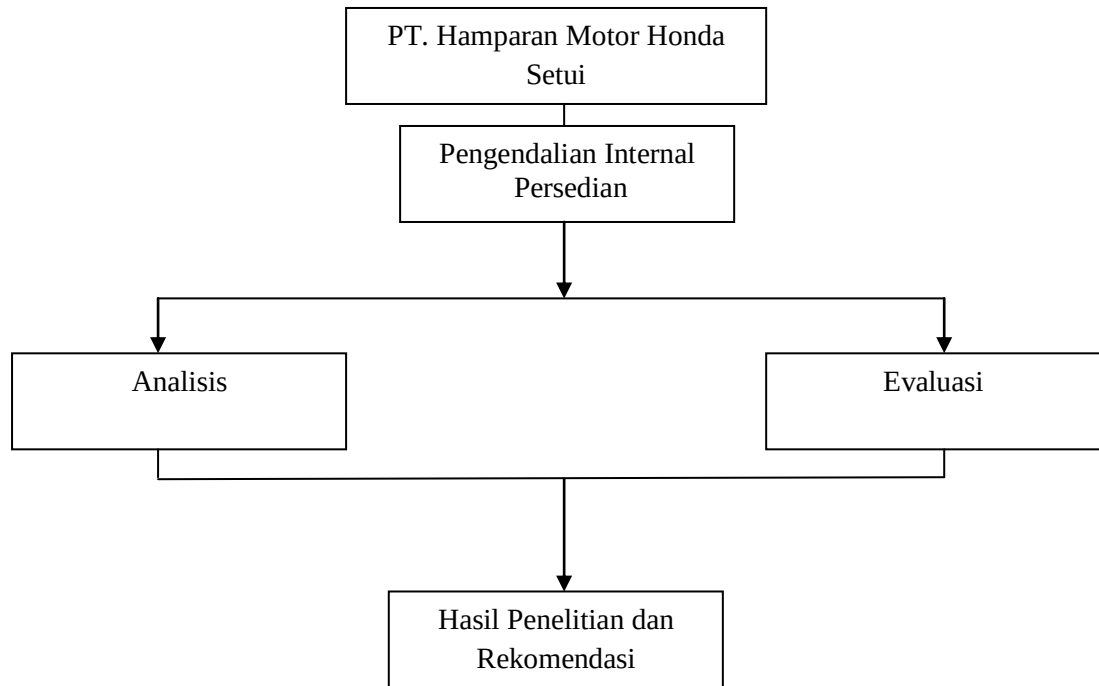
3	Analisis Sistem Pengendalian Atas Persediaan Barang Dagangan Pada Cv. Tirta Raharja Ponorogo (Pradanbaru, 2014)	– Metode Kualitatif	hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan mulai dari proses penerimaan, proses pengeluaran, dan proses perhitungannya berdasarkan unsur pengendalian sebagian besar sudah memadai. Sehingga tujuan pengendalian atas persediaan dapat tercapai. Maka dari itu sistem pengendalian atas persediaan barang dagangan pada CV. Tirta Raharja Ponorogo dapat dikatakan sudah berjalan efektif.	– Sama-sama meneliti tentang Sistem pengendalian barang	– Tempat penelitian – Analisis data – Teknik pengumpulan data
4	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan pada Bussiness Center UIN Maliki Malang (Ulfatuzzahroh, 2014)	– Metode Kualitatif	Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan yang ada di Bussiness Center UIN Maliki Malang. Perbaikan yang harus dilakukan, diantaranya membentuk Bagian Akuntansi, membatasi tanggung jawab proses penerimaan barang	– Sama-sama meneliti tentang Sistem pengendalian barang	– Tempat penelitian – Analisis data – Teknik pengumpulan data
5	Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada PT. Cahaya Mitra Alkes (Manengkey, 2014)	– Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukan secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang pada PT. Cahaya Mitra Alkes berjalan cukup efektif. Manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern	– Sama-sama meneliti tentang Sistem pengendalian barang	– Tempat penelitian – Analisis data – Teknik pengumpulan data

2.3 Kerangka Pemikiran

Persediaan merupakan bagian yang cukup besar dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Walaupun demikian, jumlah dan persentasenya berbeda – beda antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Penentuan persediaan memainkan peranan penting dalam mencocokkan beban dan pendapatan dalam suatu periode berjalan, sebagaimana penyesuaian yang dilakukan pada periode berikutnya. Dan apabila terdapat kesalahan dalam pelaporan persediaan barang, maka akan mempengaruhi laporan keuangan pada periode yang sedang berjalan dan periode berikutnya. Sebuah kesalahan yang terjadi dalam pencatatan dan penilaian atas persediaan akan berakibat fatal, baik pada neraca maupun laba rugi.

Tujuan utama pengendalian persediaan adalah memiliki jumlah persediaan berkualitas yang cukup untuk melayani kebutuhan pelanggan dengan meminimalkan biaya pemeliharaan persediaan (produksi, penyimpanan, kedaluarsa, dan pendanaan). Produk dengan kualitas rendah akan membuat pelanggan kecewa, retur, dan penurunan penjualan dimasa mendatang. Pembelian atau produksi unit produk yang laris atau banyak diminati pelanggan jika terlalu sedikit akan menyebabkan perusahaan kehilangan penjualan dan mengecewakan pelanggan. Sebaliknya, membeli terlalu banyak unit yang tidak laris akan meningkatkan biaya simpan dan biaya bunga atas pinjaman jangka pendek untuk mendanai pembelian tersebut. Bahkan perusahaan dapat mengalami kerugian, jika produk tersebut tidak dapat dijual dengan harga normal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2.3

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah (2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana penelitian merupakan program menyeluruh dari penelitian meliputi hal-hal yang akan dilakukan pada penelitian ini mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai kepada analisis data, sedangkan struktur penelitian adalah rencana kerja yang akan dilakukan dalam suatu penelitian. Menurut Sekaran (2017:152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen yaitu;

3.1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui fenomena atau permasalahan yang terjadi di PT. Hampan Motor Honda Setui khususnya mengenai Pengendalian Internal Persediaan Suku Cadang. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan skripsi ini, penelitian dilakukan secara langsung pada PT. Hampan Motor Honda Setui. Yang menjadi objek penelitiannya adalah Peranan Pengendalian Internal Persediaan Suku Cadang pada PT. Hampan Motor Honda Setui.

3.1.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti akan melakukan observasi langsung ke lapangan dan mengumpulkan data-data yang akan dianalisis berdasarkan pengamatan dan pengetahuan peneliti. Pengamatan atau observasi merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif, observasi dalam konsep yang sederhana adalah sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengetahui kondisi, realitas lapangan penelitian. Observasi dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

3.1.3. Horizon Waktu

Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah *one shot* atau *cross sectional*, yaitu horizon waktu yang mengumpulkan data penelitian hanya dalam sekali kumpul. Cross sectional merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode terhadap berbagai sampel dalam populasi. Berdasarkan horizon waktu, maka data penelitian dikumpulkan melalui satu titik waktu (*one shot study*)

3.1.4. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data. Unit analisis Individual adalah data yang dikumpulkan dari setiap individu unit. Jika peneliti berminat mempelajari interaksi dua orang maka dikenal sebagai unit analisis pasangan (*dyads*). Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral

dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis. Peneliti memutuskan unit analisis bahkan saat kita merumuskan pertanyaan penelitian karena metode pengumpulan data ditentukan oleh tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan tugas akhir ini penulis memerlukan data yang terbagi atas berbagai macam, meliputi :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti dan merupakan data yang bisa diolah dan belum diolah oleh pihak lain, yang termasuk data primer adalah data tentang laporan realisasi anggaran belanja.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah. Dari data yang diperoleh dari kantor PT. Hampan Motor Honda Setui.

Teknik Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan cara penelitian Lapangan (*Fild Research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian langsung ke objek penelitian.

- a. Wawancara

Yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pimpinan untuk mengetahui sejarah organisasi, struktur organisasi, Efektivitas Penerapan

Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer, serta cara mengatasi masalah yang timbul.

b. Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis dengan melihat prosedur yang terjadi.

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini, dilakukan dengan metode kualitatif yaitu suatu metode analisa yang membandingkan tinjauan teoritis dengan hasil penelitian yang diperoleh, kemudian mengambil kesimpulan dan memberi saran. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:21) adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Untuk mendapatkan data mengenai Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer PT. Hampan Motor Honda Setui penulis langsung melakukan interview atau wawancara langsung pada PT. Hampan Motor Honda Setui berdasarkan beberapa pertanyaan. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam mengenai pengendalian internal persediaan sebagai *bentuk* pencarian data dan dokumentasi langsung dilapangan yang kemudian peneliti analisis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Salah satu contohnya perusahaan yang bergerak pada perdagangan kendaraan sepeda motor merk Honda. Perusahaan ini bernama ” PT. Hamparan Orion Hasil Optimal ” didirikan pada tanggal 01 Agustus 2003 yang dipimpin oleh bapak Julius Siregar. PT. Hamparan Orion Hasil Optimal yang beralamat di Ukui Satu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dan di Aceh beralamat di Lamtemen Tim., Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh, Aceh 23232. PT. Hamparan Orion Hasil Optimal sendiri merupakan regional distributor sepeda motor honda untuk wilayah Riau dan Aceh. PT. Hamparan Orion Hasil Optimal juga melayani penjualan baik secara Cash maupun Kredit yang didukung oleh perusahaan pembayaran. Sebagai regional distributor perusahaan juga berkewajiban mengembangkan jaringan pemasaran guna memperluas daerah pemasaran, dan sampai saat ini PT. Hamparan Orion Hasil Optimal telah mempunyai 7 cabang dealer di Riau dan Aceh serta 2 bengkel resmi guna menyediakan pelayanan servis.

Aktivitas perusahaan merupakan kegiatan yang terjadi didalam maupun di luar perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan mempengaruhi kelancaran jalannya perusahaan. Berjalannya suatu perusahaan adalah karena adanya suatu kerja sama antara suatu pekerjaan yang satu dengan pekerjaan lainnya. Dengan aktivitas perusahaan yang lancar diharapkan dapat

mendorong tercapainya suatu tujuan perusahaan secara efisien dan efektif dalam usaha meningkatkan hasil yang lebih baik.

Adapun aktivitas yang dijalankan perusahaan ini bergerak dibidang perbengkelan dan penjualan Honda beserta suku cadang asli Honda yang dilakukan melalui penjualan kendaraan yang diperoleh dari Graha Aceh, yang merupakan main dealer resmi Honda Aceh. Dalam ini penjualan sepeda motor yang dilakukan oleh PT. Hampan hasil Optimal terhadap konsumen adalah menggunakan system kredit dan juga bisa cash sedangkan alat suku cadang asli Honda sistemnya tunai atau cash.

Disamping itu pada perusahaan ini bagian pemasaran dituntut kejeliannya membaca peluang baru yang berguna untuk ekspansi pemasaran disamping mengefektifkan hubungan bisnis dan melakukan penyempurnaan. Marketing bertanggung jawab pula terhadap tertagihnya piutang akibat penjualan kredit, walaupun ini merupakan tugas dan tanggung jawab utama dari bagian penangihan. Jadi setelah berupaya sebanyak mungkin melakukan penjualan kredit, marketing harus pula berupaya bagaimana piutang-piutang yang terjadi bisa dikoleksi semaksimal mungkin sehingga memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan.

4.1.2. Visi PT. Hampan Motor Honda Setui

Visi PT. Hampan Motor Honda Setui, terkandung dalam ingin menjadi pemimpin pasar sepeda motor di Indonesia dan menjadi pemain kelas dunia, dengan mewujudkan impian konsumen, menciptakan kegembiraan bagi konsumen dan berkontribusi kepada masyarakat Indonesia.

4.1.3. Misi PT. Hamparan Motor Honda Setui

Misi PT. Hamparan Motor Honda Setui adalah menciptakan solusi mobilitas bagi masyarakat Indonesia dengan produk dan layanan terbaik. Kemudian bertekad untuk menyediakan sepeda motor berkualitas tinggi dan handal sebagai sarana transportasi bagi masyarakat yang sesuai kebutuhan konsumen, pada tingkat harga yang terjangkau. Strategi perusahaan terkait produk biasanya berbeda – beda. Walaupun dalam satu payung korporasi. Hal ini karena terkait dengan segmen dan target penjualan produk itu sendiri. Artinya terdapat Unit Usaha yang mengelola atau menyusun strategi secara khusus. Tetapi secara umum tentu perusahaan memiliki strategi secara korporasi. Intinya strategi di tempuh atau dilakukan berdasarkan suatu tujuan.

4.1.4 Struktur Organisasi

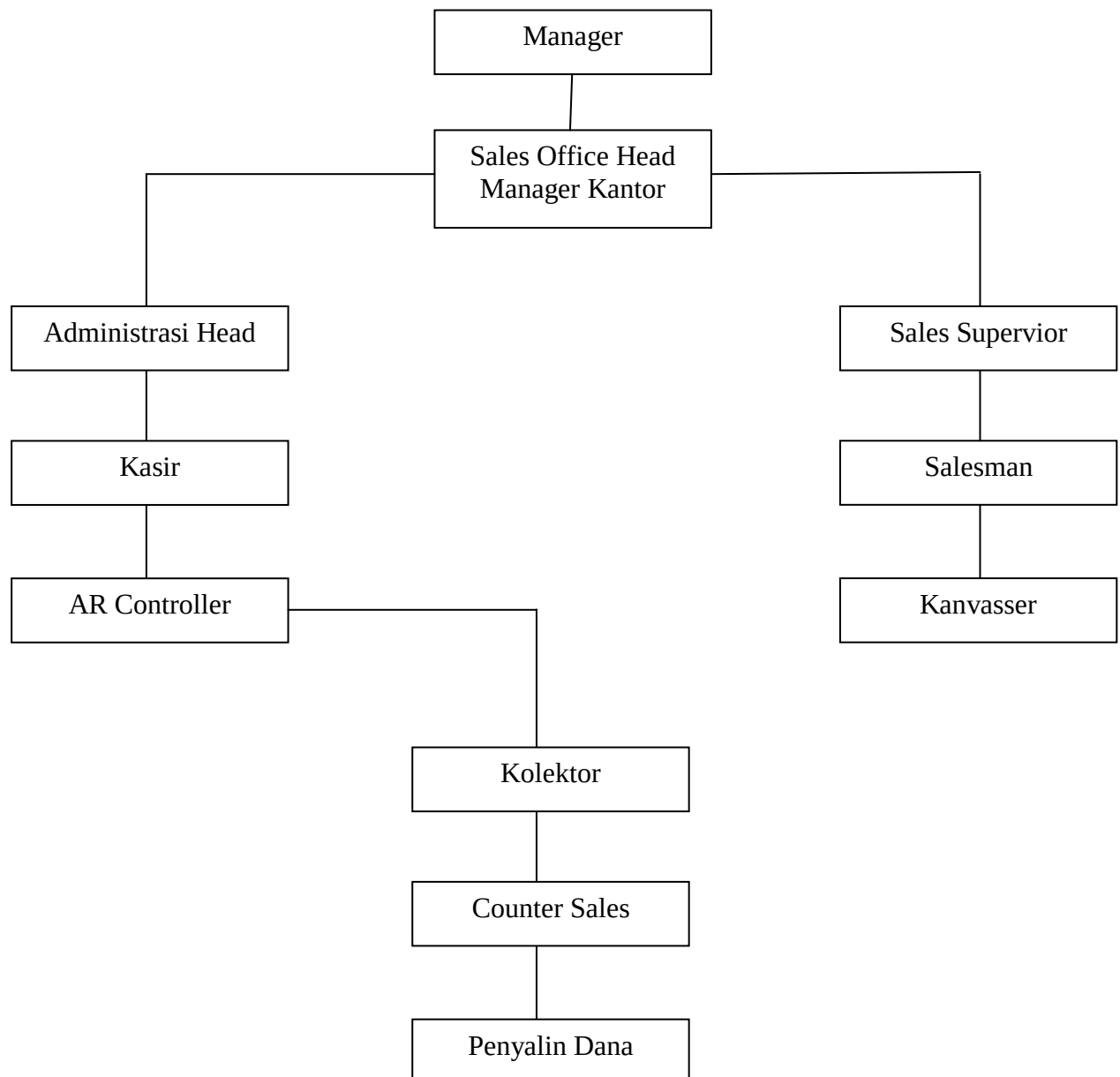
Suatu organisasi terbentuk adalah sebagai akibat adanya kelompok orang yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan atau beberapa tujuan tertentu dimana terdapat pimpinan yang memimpin kelompok tersebut. Dengan adanya organisasi maka keharmonisan kerja akan tercapai dan tercipta dengan baik. Dengan demikian pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik dan teratur serta penuh tanggung jawab sehingga tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pada prinsip nya jenis organisasi yang digunakan disesuaikan dengan tunjangan atau kepentingan perusahaan PT. Hamparan Motor Honda Setui didalam menjalankan tugas atau usahanya menggunakan *system line organization*, dimana setiap atasan mempunyai sejumlah bawahan tertentu masing-masing memberi pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya kepada atasan nya masing-masing.

Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya yang dimilikinya dan susunan perujutan pola tetap hubungan-hubungan diantar fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Struktur organisasi merupakan kerangka susunan kepengurusan suatu badan atau organisasi yang didalamnya terdapat tugas dan wewenang serta tanggung jawab masing-masing pengurusnya.

Bentuk organisasi yang digunakan oleh PT. Hampan Motor Honda Setui merupakan suatu sistem organisasi yang sederhana. Pada organisasi ini hubungan kekuasaan yang otoritas dan tanggung jawab atasan atau pimpinan kepada bawahan merupakan suatu garis lurus dan mempunyai cabang-cabang tertentu pada setiap tingkatan-tingkatan dalam perusahaan tersebut. Jadi struktur organisasi yang dipakai PT. Hampan Motor Honda Setui dapat penulis gambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur organisasi PT. Hamparan Motor Honda Setui



Sumber : PT. Hamparan Motor Honda Setui, 2019

Pada struktur organisasi tersebut akan terlihat siapa dan kepada siapa diberikan tugas-tugas dan tanggung jawab karyawan dalam menjalankan fungsinya diperusahaan. Adapun bagian-bagian yang ada dalam struktur organisasi pada perusahaan ini adalah sebagai berikut:

1. Manager AFFCO

- a. Sebagai penanggung jawab utama segala aktifitas dan kegiatan perusahaan di kantor cabang dan kantor pusat

2. Sales Office Head

- a. Sebagai Pimpinan di kantor penjualan, memonitor dan mengawasi semua aktifitas baik Administrasi maupun kegiatan promosi Penjualan sepeda motor Honda
- b. Membuat pengajuan segala sesuatu yang dibutuhkan kantor penjualan ke kantor pusat
- c. Bertanggung jawab penuh kepada Manager Affco

3. Administratur Head

- a. Sebagai kepala Administrasi mengontrol kinerja seluruh bagian Administrasi baik bagian keuangan maupun bagian administrasi penjualan
- b. Membuat laporan pajak sebagai kewajiban perusahaan
- c. Bertanggung jawab penuh kepada Sales Office Head

4. Kasir

- a. Menerima uang dari seluruh transaksi penjualan sepeda motor Honda baik Down Payment maupun angsuran kredit
- b. Melakukan kiriman uang ke kantor pusat setiap hari kerja
- c. Menyimpan dokumen berharga BPKB dan membuat laporan keuangan
- d. Mengontrol biaya pengeluaran kantor cabang

5. AR Controller

- a. Memonitor pembukuan dan hutang piutang debitur maupun piutang Finance Company
- b. Membuat tagihan pembayaran ke *Finnance Company*

6. Counter Sales

- a. Melayani konsumen dalam pembelian sepeda motor
- b. Melakukan aktifitas promosi baik Pameran maupun *Show Room Event*
- c. Membuat laporan Penjualan harian maupun bulanan
- d. Menerbitkan kwitansi pembayaran maupun faktur penjualan untuk setiap transaksi

7. Penyalin Data

- a. Mencatat data-data penjualan sepeda motor
- b. Membukukan surat-surat kendaraan (STNK & Nomor Polisi) menginformasikan & menyerahkan kepada konsumen

8. Sales Supervisor

- a. Memonitor seluruh kegiatan Salesman
- b. Memberikan pengarahan untuk meningkatkan penjualan kepada Salesman
- c. Bertanggung jawab penuh kepada Sales Office Head

9. Salesman

- a. Mencari sebanyak-banyaknya calon pembeli sepeda motor
- b. Membantu kegiatan promosi / Pameran

10. Kanvasser

- a. Melakukan kegiatan Kanvass yaitu masuk ke desa-desa dengan mobil yang membawa langsung sepeda motor

11. Kolektor

- a. Melakukan penagihan langsung ke debitur kredit yang Over Due

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Unsur Pengendalian Persediaan Barang Dagangan

4.2.1.1 Informasi dan Komunikasi Persediaan Barang Dagang

Sistem informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan transaksi pemesanan, penerimaan, perhitungan dan pengeluaran persediaan barang dagangan pada PT. Hampan Motor Honda Setui melibatkan beberapa fungsi terkait, prosedur yang harus diikuti, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan oleh PT. Hampan Motor Honda Setui. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang.

4.2.1.2 Pemantauan Persediaan Barang Dagang

Pemantauan persediaan barang dagangan yang dilakukan oleh PT. Hampan Motor Honda Setui sehubungan dengan pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran barang dagangan adalah dengan memantau dan memeriksa secara rutin pelaksanaan kerja dari fungsi-fungsi yang terkait, apakah telah sesuai dengan metode dan prosedur. Pemantauan atas persediaan barang dagangan secara khusus meliputi

dan penganalisaan laporan stock setiap bulan untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumen.

Jika pihak manajemen perusahaan menemukan penyimpangan dalam pelaksanaan transaksi yang berhubungan dengan barang dagangan sehingga dapat menimbulkan keluhan dari konsumen, maka pihak manajemen akan melakukan perbaikan seperlunya yang disesuaikan dengan perubahan kondisi. Hal ini dilakukan untuk menciptakan pengendalian intern yang memadai dalam perusahaan.

4.2.1.3 Prosedur Pengendalian Persediaan Barang Dagang

Prosedur pengendalian persediaan barang dagang dengan penanganan gudang, penerimaan dan penyimpanan barang jadi, quality control, perhitungan fisik persediaan barang dagangan, pengiriman barang, alur transaksi pembelian, dan penjualan pada PT. Hamparan Motor Honda Setui.

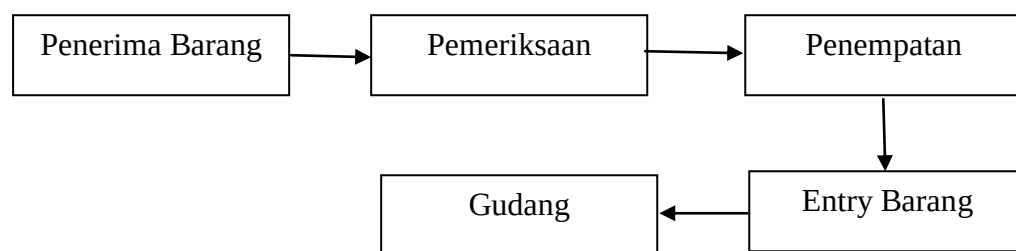
Prosedur Penerimaan dan Penyimpanan Barang pada PT. Hamparan Motor Honda Setui adalah sebagai berikut:

- a. Terima Barang dari Produksi yang sudah tersegel.
- b. Periksa Jumlah, dan kemasannya apakah sudah sesuai dengan TN (Transfer Note)
- c. Tempatkan pada area sesuai dengan jenisnya
- d. Masukkan data Penerimaan pada Kartu Stock
- e. Semua pekerjaan yang berhubungan dengan pencatatan, penambahan atau pengurangan stock barang harus dilaksanakan pencatatannya pada hari yang sama

- f. Harap perhatikan barang yang batas waktunya sudah hampir habis dan diinformasikan ke Manajemen setiap bulan.

Untuk lebih jelas skema prosedur pengendalian persediaan barang pada PT. Hamparan Motor Honda Setui dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Skema Prosedur Pengendalian Persediaan Barang



Sumber: PT. Hamparan Motor Honda Setui (2020)

Adapun arus dokumen pada aktifitas pengiriman dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

1. Bagian gudang menerima 3 lembar bukti penerimaan dan pengeluaran barang (BPPBG)
2. Proses pengkajian dan mengisikan kuantitas barang sesuai dengan BPPBG
3. Lembar 1 bersambung ke bagian akuntansi dan dicatat pada kartu gudang
4. Lembar 2 dikirim ke bagian pengiriman barang bersama dengan barang pesanan
5. Lembar 3 dijadikan arsip permanen berdasarkan urutan nomor Dalam menyiapkan dan mengirimkan dokumen pengiriman barang prosedurnya.

4.3 Pembahasan

Bagi perusahaan persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting yang memiliki resiko. Pengendalian persediaan barang dagang merupakan cara perusahaan dalam melindungi persediaan agar terhindar dari tindak kecurangan, pencurian, dan kerusakan. Semakin banyak barang yang disimpan digudang maka semakin besar biaya penyimpanannya, semakin lama penyimpanan barang maka resiko kerusakan barang semakin tinggi. Barang-barang yang tersimpan lama akan mengalami out of date atau ketinggalan zaman. Hal ini tentu saja akan membutuhkan pengelolaan persediaan barang dagang yang baik. Apabila persediaan dikelola dengan tepat maka akan memudahkan perusahaan mencapai target yang diharapkan, sebaliknya apabila persediaan barang dagang dikelola secara tidak tepat maka akan mengakibatkan perusahaan jauh dari target yang diharapkan. Salah satu pengelolaan persediaan barang dagang adalah dengan melakukan penilaian persediaan barang dagang dan pencatatan persediaan barang dagang.

PT. Hampan Motor Honda Setui melakukan proses penerimaan persediaan barang dagangan diawali dengan bagian penanggung jawab pembelian memeriksa barang yang jumlahnya perlu penambahan. Apabila ada barang yang jumlahnya perlu ditambah maka penanggung jawab pembelian akan membuat Surat Pemesanan Pembelian Barang (SPPB) rangkap 2. Dokumen ini berisi nama barang yang dipesan, jumlah barang yang dipesan, beserta nilai atau total harga barang yang dipesan. Setelah dokumen ini dicetak, maka dilakukan validasi oleh koodinator pembelian. Untuk Surat Pesanan Pembelian Barang yang nilainya di atas Rp 25.000.000,- (dua puluh lima juta Rupiah) maka harus meminta validasi kepada Pengurus di Kantor PT

Hamparan Motor rangkap 1. Setelah SPPB valid maka bagian penanggung jawab pembelian akan melakukan pesanan kepada supplier yang telah ditunjuk. Penunjukan supplier ditentukan oleh koordinator pembelian. Bagian pertama akan diberikan kepada supplier sedangkan bagian kedua akan diberikan kepada pihak gudang.

Setelah Surat Pesanan Pembelian Barang di kirim atau di berikan kepada pihak supplier maka dalam beberapa hari berikutnya barang akan dikirim oleh supplier ke gudang PT. Hamparan Motor Honda Setui, ketika barang itu dikirim, pihak yang berhak untuk menerima dan mengecek adalah penanggung jawab gudang. Penanggung jawab gudang akan membandingkan antara faktur barang yang akan diterima dengan Surat Pesanan Pembelian Barang (SPPB). Setelah membandingkan faktur dengan SPBB, penanggung jawab selanjutnya memeriksa barang yang dikirim apakah sudah sesuai dan dipastikan tidak ada barang yang rusak atau tidak layak jual yang diterima perusahaan.

Langkah selanjutnya penanggung jawab gudang akan menandatangani dan memberikan cap stempel perusahaan pada faktur penjualan sebagai bukti bahwa barang itu sudah diterima dengan baik. Bagian yang putih atau asli dari faktur di kembalikan kesupplier sedangkan lembar yang kedua (copy) disimpan oleh penanggung jawab gudang. Lembar kedua yang di ambil oleh penanggung jawab digunakan untuk membuat Laporan Penerimaan Barang (LPB) rangkap 2 sebagai dasar bagian accounting untuk membayar kepada supplier. Bagian pertama LPB akan di serahkan ke bagian accounting beserta Surat Pesanan Pembelian Barang. Sedangkan bagian kedua akan disimpan oleh bagian gudang beserta copy faktur dari supplier sebagai arsip gudang.

Proses bisnis pengeluaran barang atau transfer barang ke unit diawali dengan bagian unit mengecek terlebih dahulu barang-barang yang habis atau yang perlu ditambah, kemudian bagian unit akan membuat Surat Pesanan Pembelian berisi barang-barang yang akan dipesan ke Primer. Surat Pesanan Pembelian (SPP) biasanya dikirim ke Primer melalui e-mail, setelah e-mail diterima maka bagian gudang akan mencetak SPP tersebut. Langkah selanjutnya bagian gudang akan menyiapkan barang-barang yang dipesan oleh unit. Pengiriman ke unit biasanya berdasarkan jadwal kiriman yang telah ditentukan dan disepakati bersama antara pihak unit-unit dengan pihak primer.

Setelah semua barang yang dipesan lengkap maka langkah selanjutnya pihak gudang akan membuat Bukti Pengiriman Barang (BPB) dengan cara menginput data barang-barang yang akan dikirim melalui sistem komputer. Untuk memasukan item barang perusahaan sudah menggunakan sistem scan barcode yang ada pada setiap produk. Kemudian setelah Bukti Pengiriman Barang sudah lengkap maka BPB (rangkap 2) akan dicetak kemudian barang dimasukkan kedalam truk untuk didistribusikan ke unit. Di tempat unit barang akan dicek bersama-sama dengan staf bagian pengiriman dari primer, apabila pihak unit menemukan ketidakcocokan antara BPB dengan barang kiriman maka BPB akan dikoreksi (dicoret) dan meminta staf pengiriman memparaf item yang di koreksi. Setelah semua barang sudah dicek pihak unit akan menandatangani dan memberi stempel pada BPB. Bagian lembar pertama (asli) akan dikembalikan ke pihak primer dan lembar kedua disimpan oleh unit.

4.4 Evaluasi

Evaluasi pengendalian persediaan suku cadang pada PT. Hamparan Motor Honda Setui berdasarkan analisis adalah:

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian PT. Hamparan Motor Honda Setui dapat dikatakan kurang berjalan dengan efektif, karena ada beberapa bagian tugas dirangkap oleh beberapa orang karyawan, seperti bagian penerimaan barang sekarang merangkap sebagai pembuat Laporan Penerimaan Barang, selain itu bagian yang menyiapkan kiriman barang pesanan unit juga merangkap sebagai pembuat Bukti Pemindahan Barang (BPB) hal ini di sebabkan karena perusahaan sedang mengalami kekurangan karyawan (ada karyawan yang berhenti bekerja). Hal ini tidakboleh di di amkan terlalu lama karena hal tersebut dapat menjadi acaman bagi perusahaan terutama untuk proses pengendalian persediaan barang dagangan.

b. Penilaian Risiko

Penilaian risiko yang berhubungan dengan proses bisnis penerimaan dan pengeluaran persediaan barang dagangan PT. Hamparan Motor Honda Setui sering terjadi dengan melakukan penilaian dari risiko yang berasal dari internal atau yang terjadi di lingkungan PT. Hamparan Motor Honda Setui, kemudian penilain risikoyang berasal dari eksternal atau luar lingkungan PT. Hamparan Motor Honda Setui. Risiko yang terjadi dilingkungan PT. Hamparan Motor Honda Setui adalah seperti rentan terjadinya kehilangan persediaan barang dagangan, adanya kemungkinan terjadi kerusakan persediaan barang dagangan

selama proses penyimpanan di gudang, sering kali terjadi human error dan barang persediaan kurang mendapat perhatian. Sedangkan untuk risiko yang berasal dari eksternal atau luar PT. Hamparan Motor Honda Setui, terkadang ada supplier yang bertindak curang dan terkadang juga dalam satu paket kiriman item tertentu barang yang dikirim dicampur

c. Aktivitas Pengendalian

Adapun kebijakan maupun prosedur aktivitas pengendalian di dalam PT. Hamparan Motor Honda Setui adalah:

1. Penelaahan Kinerja

PT. Hamparan Motor Honda Setui selalu berusaha untuk memotivasi dan mendorong karyawan untuk beradaptasi dengan perubahan. Misalnya adanya pelatihan yang memadai sebelum melaksanakan tugasnya pada PT. Hamparan Motor Honda Setui khusus mengenai dalam melakukan persediaan barang dagang yang cepat dan tepat.

2. Pemisahan Tugas

Dalam melakukan tugasnya, tiap pegawai PT. Hamparan Motor Honda Setui sudah terdapat pembagian wewenang dan tanggung jawab secara tepat bagi setiap karyawan dalam perusahaan, sehingga masing-masing bagian mengetahui dengan jelas apa tugas mereka dan kepada siapa mereka harus bertanggung jawab dalam hal mengenai persediaan suku cadang pada PT. Hamparan Motor Honda Setui.

d. Informasi dan Komunikasi

Komponen ini merupakan bagian penting dari proses manajemen. Demikian pula dengan informasi dan komunikasi Pada PT. Hampan Motor Honda Setui. Sistem Informasi Pada PT. Hampan Motor Honda Setui masih perlu banyak perbaikan dimana sistem sekarang yang ada masih sering mengalami error sehingga memperlambat dan membuat kinerja perusahaan tidak efektif. Hal lain yang harus diperhatikan adalah sistem antara pusat (PRIMER) dengan tiap-tiap unit koperasi belum saling berhubungan sehingga pihak pusat untuk melakukan pemantauan data harus pergi ke tiap-tiap unit.

e. Pemantauan

Pemantauan struktur pengendalian intern, khususnya dalam pengendalian persediaan pada PT. Hampan Motor Honda Setui masih kurang berjalan dengan efektif. Hal ini dikarenakan kebijakan manajemen yang kurang memperhatikan terjadinya stock yang hilang yang hampir tiap bulan terjadi di dalam perusahaan. Selama ini untuk menghapus stock persediaan yang hilang perusahaan membuat jurnal penyesuaian tiap bulannya agar tidak terjadi selisih stock. Walaupun nilainya tidak material manajemen hendaknya memberi perhatian khusus agar perusahaan dapat meminimalkan risiko kehilangan atau selisih stock persediaan yang sering terjadi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Sistem pengendalian persediaan suku cadang pada PT. Hamparan Motor Honda Setui sudah baik hal ini ditandai dengan penelaahan kinerja, informasi dan komunikasi serta pemantauan persediaan, tapi perlu ditingkatkan lagi agar dapat memudahkan karyawan dalam mendistribusikan barang suku cadang atau melakukan penjualan langsung.
2. Sistem pengendalian persediaan suku cadang pada PT. Hamparan Motor Honda Setui dilakukan dengan penanganan gudang (penilaian risiko, penyampai informasi persediaan barang dagang dan pemantauan persediaan barang dagang) penerimaan dan penyimpanan barang jadi, quality control, perhitungan fisik persediaan barang dagangan, pengiriman barang, alur transaksi pembelian, dan penjualan
3. Pengaturan tata letak/penempatan persediaan barang dagangan masih kurang diperhatikan oleh perusahaan, hal ini berdampak pada efektifitas kinerja karyawan bagian gudang terutama bagian yang menyiapkan pesanan unit yang mengalami kesulitan dalam menemukan item barang tertentu yang jumlah stocknya tersisa sedikit.

1.2 Saran

Adapun saran untuk PT. Hamparan Motor Honda Setui adalah sebagai berikut:

1. Disarankan agar dapat melakukan pengendalian persediaan barang yang lebih mudah dan cepat agar disaat karyawan atau pemasok membutuhkan, pihak PT. Hamparan Motor Honda Setui dapat mengambil kebijakan secara cepat dan efektif
2. PT. Hamparan Motor Honda Setui dapat melakukan pemantauan secara berkala serta memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan sesuai dengan tugas mereka masing-masing agar pihak petugas dapat melakukan persediaan barang dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Harrison Jr, Walter T, (2014). *Akuntansi Keuangan (Internasional Financial Reporting Standarts – IRFS)*. Jakarta: Erlangga
- Harrison Jr, Walter T, (2014). *Akuntansi Keuangan (Internasional Financial Reporting Standarts – IRFS)*. Jakarta: Erlangga
- Hurt, Robert L., (2013), *Accounting information Systems: basic concepts and current issues*, McGraw-Hill Companies, New York.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2013). *Standar Professional Akuntan Publik (SPAP)*, Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krismiaji. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Keempat*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Manengkey, Natasya (2014) Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada PT. Cahaya Mitra Alkes. *Jurnal EMBA 13 Vol.2 No.3*
- Mardi, (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Mulyani, Sri. (2012). “Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Grokindo”. *Jurnal Akuntansi STIE Pertiwi*
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty
- Nurmailiza, Tengku. (2013). “Analisis Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sabda Cipta Jaya” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Prabandaru, Dyah. M, (2012). “Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagangan Pada CV. Tirta Raharja Ponorogo”. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*
- Rahayu, Siti Kurnia & Ely Suhayati. (2013). *Auditing*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Reeve, Fees dan Niswinger, Warren, (2014). *Prinsip-Prinsip Akuntansi Akuntansi* Jakarta : Erlangga.

Romney B. Marshall, Paul John Steinbart. (2014). *Accounting Informasion System*. Jakarta : Salemba Empat.

Sekaran, U. (2017). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Siska. (2013). “Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sungai Budi Di Palembang”. *Jurusan Akuntansi S1 STIE MDP*

Stice, Earl. K, Stice, James D & Skaousen, K. Fred. (2014). *Akuntansi Intermedite*. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta

Ulfatuzzahroh (2014) Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan pada Bussiness Center UIN Maliki Malang. *Jurnal Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*